

Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab pada Jenjang Madrasah Ibtidaiyah: Studi Kasus di MI Al-Kautsar Dendang

Arofa*

Sekolah Tinggi Agama Islam Jarinabi, Indonesia arofaharora1202@gmail.com

Aminudin

Sekolah Tinggi Agama Islam Jarinabi, Indonesia aminudin281299@gmail.com

Abstract: *Learning management plays a pivotal role in ensuring the effectiveness of Arabic language instruction in Islamic elementary schools (Madrasah Ibtidaiyah), yet its implementation across planning, instructional delivery, and evaluation requires more comprehensive investigation. This study aims to analyze Arabic language learning management at MI Al-Kautsar Dendang through these three managerial functions. A qualitative case study design was employed involving the principal, an Arabic language teacher, and eight students selected through purposive sampling. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using the Miles, Huberman, and Saldaña interactive model, including data condensation, data display, conclusion drawing, source triangulation, technique triangulation, and member checking. The findings reveal that instructional planning was systematically developed through lesson planning documents containing learning objectives, instructional materials, teaching methods, learning media, and assessment strategies. The instructional process was implemented consistently using the *Intiqā'iyah* method, active classroom interaction, and learning media adapted to students' characteristics. Learning evaluation was conducted continuously through observation, oral and written assessments, assignments, and constructive feedback to improve subsequent instruction. The study concludes that effective Arabic language learning management is established through the synergy of the principal's managerial leadership, teachers' pedagogical competence, and students' active participation, providing practical insights for strengthening Arabic language instruction in Madrasah Ibtidaiyah.*

Keywords: *Learning Assessment; Madrasah Ibtidaiyah; Instructional Management; Arabic Language Learning*

Abstrak: Manajemen pembelajaran merupakan faktor penting dalam menjamin efektivitas pembelajaran bahasa Arab di madrasah ibtidaiyah, namun implementasinya pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi masih memerlukan kajian yang komprehensif. Penelitian ini bertujuan menganalisis manajemen pembelajaran bahasa Arab di MI Al-Kautsar Dendang melalui ketiga fungsi tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Informan terdiri atas kepala madrasah, guru bahasa Arab, dan delapan peserta didik yang dipilih secara purposive. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña dengan teknik reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, serta diuji melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan *member checking*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran telah disusun secara sistematis melalui penyusunan perangkat pembelajaran yang memuat tujuan, materi, metode, media, dan penilaian. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung sesuai perencanaan melalui penerapan metode *Intiqā'iyah*, pengelolaan interaksi belajar yang aktif, serta penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Evaluasi dilaksanakan secara berkelanjutan melalui observasi, tes lisan, tes tertulis, penugasan, dan pemberian umpan balik sebagai dasar perbaikan pembelajaran. Penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas manajemen pembelajaran bahasa Arab dibangun melalui sinergi antara fungsi manajerial kepala madrasah, kompetensi pedagogis guru, dan keterlibatan aktif peserta didik sehingga dapat menjadi rujukan dalam pengembangan pembelajaran bahasa Arab di madrasah ibtidaiyah.

Kata kunci: evaluasi pembelajaran; madrasah ibtidaiyah; manajemen pembelajaran; pembelajaran bahasa Arab

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan Islam karena tidak hanya bertujuan mengembangkan kompetensi kebahasaan peserta didik, tetapi juga menjadi sarana untuk memahami sumber-sumber ajaran Islam secara lebih komprehensif. Pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah, pembelajaran bahasa Arab menjadi fondasi awal bagi penguasaan empat keterampilan berbahasa, yaitu *istimā'*, *kalām*, *qirā'ah*, dan *kitābah*, yang akan menjadi bekal pada jenjang pendidikan berikutnya. Menurut Rohman (2014), keberhasilan pembelajaran bahasa Arab tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas materi ajar, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengelola seluruh komponen pembelajaran secara terpadu. Oleh karena itu, pengelolaan pembelajaran yang sistematis menjadi faktor penting dalam menciptakan proses belajar yang efektif, terarah, dan mampu mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut, Syamsuddin et al. (2023) menegaskan bahwa manajemen pembelajaran bahasa Arab merupakan proses yang mengintegrasikan berbagai komponen pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal melalui pengelolaan yang terencana, terarah, dan berkelanjutan.

Dalam perspektif manajemen pembelajaran, proses belajar merupakan suatu sistem yang terdiri atas komponen-komponen yang saling berkaitan sehingga keberhasilan pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari kualitas pengelolaannya. Khansa (2016) menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran menjadi landasan dalam menentukan tujuan, materi, metode, media, serta strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Perencanaan tersebut kemudian diimplementasikan melalui pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan diakhiri dengan evaluasi sebagai dasar untuk menilai ketercapaian tujuan sekaligus memperbaiki proses pembelajaran berikutnya. Takdir (2019) menambahkan bahwa keterpaduan antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi merupakan inti dari pengelolaan pembelajaran bahasa Arab yang berkualitas. Bahkan, hasil penelitian Aرسال et al. (2024) menunjukkan bahwa kualitas supervisi akademik terhadap perencanaan dan implementasi pembelajaran berkontribusi terhadap meningkatnya efektivitas proses pembelajaran bahasa Arab. Dengan demikian, manajemen pembelajaran tidak hanya dipahami sebagai aktivitas administratif, tetapi sebagai proses akademik yang memastikan seluruh komponen pembelajaran berjalan secara sinergis untuk mencapai tujuan pendidikan.

Meskipun konsep manajemen pembelajaran telah berkembang dan berbagai inovasi pembelajaran bahasa Arab terus dilakukan, implementasinya di lapangan masih menghadapi beragam tantangan. Maghfirah et al. (2024) menemukan bahwa rendahnya motivasi belajar mufradat masih menjadi salah satu kendala yang memengaruhi keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan menyenangkan. Di sisi lain, Fauzah (2025) mengemukakan bahwa dominasi metode pembelajaran tradisional menyebabkan proses pembelajaran kurang adaptif terhadap perkembangan pedagogi kontemporer. Permasalahan tersebut semakin kompleks seiring implementasi Kurikulum Merdeka yang menuntut guru memiliki kemampuan merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara

lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik (Salsabyila & Taufiq, 2025). Zikriati et al. (2024) juga menegaskan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum di madrasah sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran secara terpadu. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tantangan pembelajaran bahasa Arab tidak hanya berkaitan dengan pemilihan metode pembelajaran, tetapi juga erat kaitannya dengan kualitas manajemen pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara berkesinambungan.

Berbagai penelitian mengenai pembelajaran bahasa Arab telah memberikan kontribusi penting dalam menjelaskan aspek-aspek pengelolaan pembelajaran, meskipun fokus kajiannya masih beragam. Syamsuddin et al. (2023) menjelaskan bahwa manajemen pembelajaran bahasa Arab merupakan proses yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian pembelajaran secara sistematis dengan mempertimbangkan aspek metodologis dan psikologis peserta didik. Pada aspek yang lebih spesifik, Aرسال et al. (2024) menunjukkan bahwa supervisi akademik berperan dalam meningkatkan kualitas perencanaan dan implementasi pembelajaran bahasa Arab melalui pembinaan guru secara berkelanjutan. Sementara itu, Maghfirah et al. (2024) lebih menitikberatkan pada strategi inovatif dalam pembelajaran *mufradat* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik Madrasah Ibtidaiyah. Di sisi lain, Salsabyila dan Taufiq (2025) mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka dalam pendidikan bahasa Arab, sedangkan Zikriati et al. (2024) menyoroti pentingnya kesiapan manajemen sekolah dalam mendukung implementasi kurikulum di madrasah. Berbagai penelitian tersebut memperlihatkan bahwa kualitas pembelajaran bahasa Arab dipengaruhi oleh banyak faktor, mulai dari strategi pembelajaran, supervisi akademik, inovasi pembelajaran, hingga implementasi kurikulum.

Meskipun demikian, hasil sintesis terhadap penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar kajian masih mengkaji komponen pembelajaran secara parsial dan belum menempatkan manajemen pembelajaran sebagai suatu sistem yang utuh. Penelitian Syamsuddin et al. (2023) lebih menekankan dimensi manajerial secara konseptual, sedangkan Aرسال et al. (2024) berfokus pada supervisi akademik terhadap guru. Di sisi lain, Maghfirah et al. (2024) mengarahkan perhatian pada inovasi pembelajaran *mufradat*, sementara Fauzah (2025) lebih menyoroti perlunya transformasi metode pembelajaran bahasa Arab menuju pendekatan pedagogis yang lebih kontemporer. Dengan demikian, masih terdapat ruang penelitian yang cukup luas untuk menjelaskan bagaimana fungsi-fungsi manajemen pembelajaran—mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi—berinteraksi secara terpadu dalam praktik pembelajaran bahasa Arab di jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Padahal, pemahaman mengenai keterkaitan ketiga fungsi tersebut penting untuk menjelaskan mengapa suatu proses pembelajaran dapat berlangsung efektif atau sebaliknya mengalami berbagai kendala.

Berangkat dari kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan perspektif yang berbeda dengan menempatkan manajemen pembelajaran bahasa Arab sebagai suatu sistem yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang saling berkaitan dalam membentuk kualitas pembelajaran. Kebaruan penelitian ini tidak

terletak pada lokasi penelitian semata, melainkan pada upaya menganalisis secara terpadu bagaimana ketiga fungsi manajemen tersebut diimplementasikan dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah serta bagaimana keterkaitannya membentuk praktik pembelajaran bahasa Arab yang sistematis, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan kompetensi peserta didik. Dengan menggunakan pendekatan studi kasus, penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan gambaran empiris mengenai praktik manajemen pembelajaran bahasa Arab di MI Al-Kautsar Dendang, tetapi juga memperkaya kajian mengenai manajemen pembelajaran bahasa Arab pada jenjang pendidikan dasar Islam melalui analisis yang lebih komprehensif.

Berdasarkan kesenjangan penelitian tersebut, kajian mengenai manajemen pembelajaran bahasa Arab pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah masih memerlukan perhatian lebih, terutama untuk memahami bagaimana fungsi-fungsi manajemen pembelajaran diimplementasikan dalam konteks pendidikan dasar Islam. MI Al-Kautsar Dendang dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu madrasah yang menyelenggarakan pembelajaran bahasa Arab sebagai bagian dari kurikulum dengan karakteristik peserta didik yang berada pada tahap pendidikan dasar. Selain itu, penelitian mengenai manajemen pembelajaran bahasa Arab pada madrasah ini belum pernah dilakukan sehingga memberikan peluang untuk memperoleh gambaran empiris mengenai praktik pengelolaan pembelajaran dalam konteks kelembagaan yang nyata. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih kontekstual mengenai implementasi manajemen pembelajaran bahasa Arab pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian manajemen pembelajaran bahasa Arab, baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memperkaya literatur mengenai implementasi fungsi-fungsi manajemen pembelajaran, khususnya keterkaitan antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab pada pendidikan dasar Islam. Penelitian ini menawarkan perspektif bahwa efektivitas pembelajaran bahasa Arab tidak hanya ditentukan oleh kualitas masing-masing komponen pembelajaran, tetapi juga oleh keterpaduan fungsi-fungsi manajemen pembelajaran perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang bekerja sebagai satu sistem dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pembelajaran bahasa Arab di MI Al-Kautsar Dendang melalui aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai implementasi manajemen pembelajaran pada konteks Madrasah Ibtidaiyah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi manajemen pembelajaran bahasa Arab dalam konteks nyata di Madrasah Ibtidaiyah Al-Kautsar Dendang. Studi kasus memungkinkan peneliti mengkaji secara komprehensif praktik manajemen pembelajaran melalui analisis terhadap aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang

berlangsung pada satu satuan pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan fenomena, tetapi juga menginterpretasikan makna di balik implementasi manajemen pembelajaran bahasa Arab dalam konteks pendidikan dasar Islam (Yin, 2018).

Penelitian dilaksanakan di MI Al-Kautsar Dendang. Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih partisipan yang memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab. Penelitian ini melibatkan 10 informan, yang terdiri atas 1 kepala madrasah, 1 guru bahasa Arab, dan 8 peserta didik kelas V. Kepala madrasah dipilih untuk memperoleh informasi mengenai kebijakan dan pengelolaan pembelajaran, guru bahasa Arab sebagai pelaksana utama pembelajaran, sedangkan peserta didik dipilih untuk memberikan informasi mengenai pengalaman mereka selama mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di kelas, sedangkan wawancara digunakan untuk menggali informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dari perspektif para informan. Dokumentasi berupa modul ajar, perangkat pembelajaran, instrumen penilaian, serta dokumen pendukung lainnya digunakan sebagai sumber data pelengkap untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara melalui proses triangulasi.

Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Proses analisis diawali dengan pengorganisasian dan pengodean (*coding*) data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dilanjutkan dengan pengelompokan data ke dalam kategori sesuai fokus penelitian hingga diperoleh tema-tema yang menggambarkan implementasi manajemen pembelajaran bahasa Arab. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member checking kepada informan utama untuk memastikan kesesuaian antara hasil interpretasi peneliti dengan informasi yang diberikan oleh partisipan.

PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab

Perencanaan merupakan tahapan awal yang menentukan arah dan kualitas pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab. Dalam perspektif manajemen pembelajaran, perencanaan tidak hanya dimaknai sebagai penyusunan perangkat administrasi, tetapi juga sebagai proses sistematis untuk merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan materi, memilih metode, menyiapkan media, serta menyusun bentuk evaluasi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Izzan (2011) menjelaskan bahwa keberhasilan pembelajaran bahasa Arab sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam merancang proses pembelajaran secara terencana agar seluruh komponen pembelajaran saling mendukung. Pandangan tersebut diperkuat oleh Wijaya (2017) yang menyatakan bahwa perencanaan merupakan fungsi manajemen yang menjadi dasar bagi pelaksanaan dan evaluasi

pembelajaran sehingga setiap keputusan yang diambil guru harus disusun secara sistematis sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru bahasa Arab di MI Al-Kautsar Dendang melaksanakan perencanaan pembelajaran dengan menyusun perangkat pembelajaran sebelum semester dimulai. Perangkat tersebut meliputi modul ajar, tujuan pembelajaran, materi, metode, media, serta instrumen penilaian yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Guru menjelaskan bahwa penyusunan perangkat pembelajaran dilakukan sebagai pedoman agar proses pembelajaran berlangsung lebih terarah dan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. *"...sebelum pembelajaran dimulai kami menyusun modul ajar terlebih dahulu agar materi, metode, media, dan penilaian sudah direncanakan sehingga proses pembelajaran lebih terarah..."* (Wawancara Guru Bahasa Arab, I2). Temuan tersebut juga diperkuat oleh hasil dokumentasi yang menunjukkan adanya modul ajar dan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab.

Tabel 1. Komponen Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab di MI Al-Kautsar Dendang

Komponen Perencanaan	Temuan Penelitian
Tujuan Pembelajaran	Disusun mengacu pada capaian pembelajaran dan karakteristik peserta didik.
Materi Pembelajaran	Disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari pada setiap pertemuan.
Metode Pembelajaran	Menggunakan metode <i>Intiqā'iyah</i> sesuai kebutuhan materi.
Media Pembelajaran	Memanfaatkan media pembelajaran yang mendukung ketercapaian tujuan belajar.
Penilaian	Direncanakan melalui penilaian lisan, tertulis, dan penugasan.
Perangkat Pembelajaran	Modul ajar dan perangkat pembelajaran disusun sebelum pelaksanaan pembelajaran.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran diposisikan sebagai dasar dalam mengintegrasikan seluruh komponen pembelajaran ke dalam satu kesatuan proses yang saling berkaitan. Kondisi ini mendukung pandangan Tamaji (2018) bahwa perencanaan merupakan bagian penting dari manajemen pembelajaran karena menjadi acuan bagi guru dalam mengorganisasikan kegiatan belajar secara efektif. Hasil penelitian ini juga mengonfirmasi temuan Setyawan (2020) yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran bahasa Arab pada abad ke-21 perlu dirancang secara sistematis dengan memperhatikan keterpaduan tujuan, materi, strategi, media, dan penilaian. Namun demikian, berbeda dengan temuan Ninoersy et al. (2020) yang menitikberatkan perencanaan pada implementasi kurikulum secara administratif, penelitian ini memperlihatkan bahwa guru tidak hanya berorientasi pada pemenuhan dokumen pembelajaran, tetapi juga memanfaatkan perangkat yang disusun sebagai pedoman dalam mengelola proses pembelajaran di kelas. Perbedaan tersebut diduga dipengaruhi oleh konteks pembelajaran pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah yang menuntut fleksibilitas guru

dalam menyesuaikan perencanaan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Keberadaan perangkat pembelajaran yang disusun guru menunjukkan bahwa proses perencanaan tidak hanya diarahkan untuk memenuhi kebutuhan administrasi pembelajaran, tetapi juga sebagai pedoman dalam mengelola kegiatan belajar mengajar secara sistematis. Hasil analisis dokumen memperlihatkan bahwa perangkat pembelajaran memuat komponen tujuan pembelajaran, materi, metode, media, serta bentuk penilaian yang saling berkaitan. Temuan ini memperkuat pandangan Amrullah dan Hum (2021) yang menyatakan bahwa manajemen kurikulum pembelajaran bahasa Arab harus diwujudkan melalui perencanaan yang mampu mengintegrasikan setiap komponen pembelajaran sehingga pelaksanaan pembelajaran berlangsung secara terarah. Selain itu, Silvia et al. (2023) menegaskan bahwa kualitas perencanaan tidak hanya diukur dari kelengkapan perangkat pembelajaran, tetapi juga dari keterpaduan antara tujuan, materi, strategi, dan evaluasi yang dirancang oleh guru. Dengan demikian, perangkat pembelajaran yang disusun guru berfungsi sebagai instrumen untuk menjaga konsistensi pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Meskipun demikian, penelitian ini menunjukkan perspektif yang sedikit berbeda dengan Nuha dan Faedurrohmah (2022) yang memandang perencanaan kurikulum bahasa Arab lebih banyak dari aspek ontologis, epistemologis, dan aksiologis sebagai landasan konseptual pengembangan kurikulum. Pada konteks MI Al-Kautsar Dendang, perencanaan lebih menonjol sebagai proses operasional yang menyesuaikan kebutuhan peserta didik, materi pembelajaran, serta kondisi pembelajaran di kelas. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa implementasi perencanaan pembelajaran pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah tidak hanya dipengaruhi oleh kerangka kurikulum, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam menerjemahkan kurikulum ke dalam perangkat pembelajaran yang aplikatif. Oleh karena itu, keberhasilan perencanaan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kualitas dokumen yang disusun, melainkan juga oleh relevansinya terhadap kebutuhan belajar peserta didik dan kondisi nyata di kelas.

Oleh karena itu dapat dipahami bahwa perencanaan pembelajaran bahasa Arab di MI Al-Kautsar Dendang telah dilaksanakan melalui penyusunan perangkat pembelajaran yang memuat berbagai komponen penting sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan tersebut menunjukkan adanya upaya guru untuk mengintegrasikan tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi ke dalam satu sistem pembelajaran yang saling berkaitan. Temuan ini tidak hanya memperkuat konsep manajemen pembelajaran yang dikemukakan oleh Wijaya (2017), Tamaji (2018), dan Amrullah dan Hum (2021), tetapi juga memperluas pemahaman bahwa efektivitas perencanaan pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru mengadaptasi perangkat pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran berperan sebagai fondasi utama yang menentukan kualitas pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran bahasa Arab pada tahap berikutnya.

Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahapan implementasi dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini, guru mengaktualisasikan tujuan, materi, metode, media, serta strategi pembelajaran ke dalam aktivitas belajar mengajar di kelas. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan perangkat pembelajaran, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengelola interaksi pembelajaran sehingga peserta didik dapat terlibat secara aktif. Switri (2022) menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab merupakan proses penerapan berbagai strategi pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan berbahasa secara bertahap, sedangkan Fathoni (2021) menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah sangat dipengaruhi oleh kreativitas guru dalam menciptakan pembelajaran yang menarik, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di MI Al-Kautsar Dendang berlangsung sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah disusun. Kegiatan pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam, memimpin doa, mengecek kehadiran peserta didik, serta mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengetahuan sebelumnya sebagai bentuk apersepsi. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran agar peserta didik memahami kompetensi yang akan dicapai pada setiap pertemuan. *"...sebelum masuk ke materi, anak-anak kami ajak berdoa, mengulang sedikit pelajaran sebelumnya, kemudian saya jelaskan tujuan pembelajaran supaya mereka mengetahui apa yang akan dipelajari hari itu..."* (Wawancara Guru Bahasa Arab, I2). Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan pendahuluan berlangsung secara tertib dan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif sebelum memasuki kegiatan inti pembelajaran.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pendahuluan tidak hanya berfungsi sebagai pembuka pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana membangun kesiapan belajar peserta didik, baik secara psikologis maupun akademis. Kondisi ini mendukung hasil penelitian Asyrofi dan Ridwan (2023) yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab perlu diawali dengan kegiatan yang mampu membangun motivasi belajar serta mengondisikan peserta didik agar siap mengikuti proses pembelajaran. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan Alfianor (2022) yang menekankan pentingnya kemampuan guru mengelola kegiatan awal pembelajaran sebagai dasar terciptanya interaksi belajar yang efektif. Namun demikian, berbeda dengan Harahap et al. (2024) yang lebih menonjolkan penggunaan multimedia sejak awal pembelajaran untuk meningkatkan perhatian peserta didik, guru di MI Al-Kautsar Dendang lebih mengutamakan komunikasi langsung melalui apersepsi, tanya jawab, dan penguatan motivasi sebelum memanfaatkan media pembelajaran. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa efektivitas kegiatan pendahuluan tidak semata-mata ditentukan oleh penggunaan teknologi, tetapi lebih dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam membangun kesiapan dan keterlibatan peserta didik sejak awal proses pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan inti menunjukkan bahwa guru menerapkan pembelajaran bahasa Arab melalui metode *Intiqā'iyyah* yang dipadukan dengan

kegiatan mendengar, mengucapkan kosakata (*mufradāt*), membaca, tanya jawab, dan latihan sederhana secara bertahap. Selama proses pembelajaran, guru memberikan contoh pelafalan kosakata kemudian meminta peserta didik menirukan secara klasikal maupun individu sebelum mengerjakan latihan sesuai materi yang dipelajari. *"...anak-anak tidak hanya menghafal kosakata, tetapi saya biasakan mendengar, menirukan, membaca, lalu mempraktikkannya melalui latihan dan tanya jawab supaya mereka lebih memahami penggunaannya..."* (Wawancara Guru Bahasa Arab, I2). Pernyataan tersebut didukung oleh salah seorang peserta didik yang mengungkapkan bahwa *"...kalau belajar kami biasanya membaca bersama, kemudian satu-satu disuruh menjawab atau mengucapkan kosakata di depan kelas sehingga lebih mudah mengingatnya..."* (Wawancara Peserta Didik, I5). Hasil observasi juga menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengikuti pembelajaran dengan antusias, aktif menjawab pertanyaan guru, serta berani mempraktikkan pengucapan kosakata dan kalimat sederhana. Temuan tersebut diperkuat oleh dokumentasi kegiatan pembelajaran yang memperlihatkan keterlibatan peserta didik selama proses belajar berlangsung.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk membangun keterampilan berbahasa secara bertahap melalui aktivitas yang bervariasi. Kesesuaian antara hasil observasi, wawancara guru, wawancara peserta didik, dan dokumentasi memperlihatkan bahwa strategi pembelajaran yang dirancang guru benar-benar diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar. Kondisi ini mendukung temuan Alfianor (2022) yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah dipengaruhi oleh kemampuan guru memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Hasil penelitian ini juga mengonfirmasi penelitian Asyrofi dan Ridwan (2023) bahwa interaksi aktif antara guru dan peserta didik menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab. Namun demikian, berbeda dengan Harahap et al. (2024) yang menekankan penggunaan multimedia sebagai unsur utama dalam pembelajaran bahasa Arab, guru di MI Al-Kautsar Dendang lebih mengoptimalkan komunikasi langsung, latihan lisan, dan penggunaan media sederhana yang mudah diperoleh di lingkungan madrasah. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran tidak selalu ditentukan oleh kecanggihan media, melainkan oleh kemampuan guru dalam mengelola interaksi belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Pada akhir pembelajaran, guru bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari, menyimpulkan pokok-pokok pembelajaran, memberikan penguatan, serta menyampaikan tugas atau latihan sebagai tindak lanjut. Guru juga memberikan motivasi agar peserta didik mengulang kembali kosakata dan materi yang telah dipelajari di rumah. *"...sebelum pulang kami menyimpulkan materi bersama, kemudian saya memberikan latihan dan mengingatkan anak-anak supaya tetap mengulang kosakata di rumah..."* (Wawancara Guru Bahasa Arab, I2). Pernyataan tersebut selaras dengan pengalaman peserta didik yang menyampaikan bahwa *"...biasanya sebelum pelajaran selesai kami menyimpulkan pelajaran bersama, lalu diberi tugas atau*

diminta menghafalkan kosakata untuk pertemuan berikutnya..." (Wawancara Peserta Didik, 17). Hasil observasi memperlihatkan bahwa peserta didik mampu menyampaikan kembali materi yang telah dipelajari ketika guru melakukan refleksi pada akhir pembelajaran. Temuan ini memperkuat pendapat Nufus et al. (2025) bahwa pelaksanaan strategi pembelajaran bahasa Arab harus berlangsung secara utuh mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, hingga penutup agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Selain itu, Suryani (2023) menjelaskan bahwa keberhasilan pelaksanaan pembelajaran juga dipengaruhi oleh dukungan manajerial kepala madrasah yang memberikan ruang bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran secara terarah dan berkesinambungan.

Maka pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di MI Al-Kautsar Dendang telah terlaksana sesuai dengan tahapan pembelajaran yang direncanakan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Triangulasi hasil observasi, wawancara guru, wawancara peserta didik, serta dokumentasi menunjukkan adanya konsistensi antara perangkat pembelajaran yang telah disusun dengan implementasinya di dalam kelas. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan interaksi belajar yang aktif melalui penggunaan metode *Intiqā'iyah*, pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai, serta pemberian penguatan pada setiap tahapan pembelajaran. Temuan ini tidak hanya memperkuat konsep pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab yang dikemukakan oleh Switri (2022), Fathoni (2021), dan Tamaji (2018), tetapi juga memperluas hasil penelitian Alfianor (2022) dan Nufus et al. (2025) bahwa keberhasilan pelaksanaan pembelajaran pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah lebih ditentukan oleh kemampuan guru mengelola interaksi pembelajaran secara adaptif daripada sekadar penggunaan strategi atau media tertentu. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran menjadi bentuk implementasi nyata fungsi manajemen pembelajaran yang menghubungkan perencanaan dengan evaluasi untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab secara efektif.

Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu fungsi manajemen yang berperan dalam mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran sekaligus menjadi dasar pengambilan keputusan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Di MI Al-Kautsar Dendang, evaluasi tidak hanya menjadi tanggung jawab guru sebagai pelaksana pembelajaran, tetapi juga mendapat perhatian dari kepala madrasah melalui kegiatan supervisi akademik dan pembinaan terhadap guru. Kepala madrasah menjelaskan bahwa hasil evaluasi pembelajaran selalu dijadikan bahan refleksi bersama untuk mengetahui perkembangan peserta didik sekaligus memperbaiki proses pembelajaran yang akan datang. *"...setiap hasil evaluasi kami diskusikan bersama guru agar diketahui bagian mana yang sudah baik dan bagian mana yang masih perlu diperbaiki sehingga pembelajaran berikutnya menjadi lebih efektif..." (Wawancara Kepala Madrasah, 11).* Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa evaluasi diposisikan sebagai bagian dari fungsi pengendalian dalam manajemen pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada hasil belajar peserta didik, tetapi juga pada peningkatan kualitas kinerja guru.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa guru bahasa Arab melaksanakan evaluasi secara berkelanjutan selama proses pembelajaran maupun pada akhir pembelajaran. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap keaktifan peserta didik, tes lisan, tes tertulis, penugasan, serta penilaian kemampuan membaca, mengucapkan, dan memahami kosakata maupun kalimat sederhana. "...setiap selesai pembelajaran saya melihat kemampuan anak-anak ketika menjawab pertanyaan, membaca, kemudian diberikan latihan atau tugas sehingga saya mengetahui materi yang masih perlu diulang..." (Wawancara Guru Bahasa Arab, I2). Hasil observasi memperlihatkan bahwa guru memberikan umpan balik secara langsung ketika peserta didik mengalami kesalahan dalam membaca maupun menjawab pertanyaan. Temuan tersebut diperkuat oleh dokumentasi berupa lembar penilaian dan hasil pekerjaan peserta didik yang menunjukkan bahwa evaluasi telah dilaksanakan secara sistematis sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Pelaksanaan evaluasi tersebut juga dirasakan secara langsung oleh peserta didik. Salah seorang peserta didik mengungkapkan bahwa "...kalau selesai belajar biasanya kami diminta membaca, menjawab pertanyaan, kemudian mengerjakan latihan. Kalau ada yang salah langsung dijelaskan lagi oleh ustaz..." (Wawancara Peserta Didik, I6). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya dimaknai sebagai pemberian nilai, tetapi juga menjadi sarana bagi peserta didik untuk memperoleh umpan balik sehingga memahami letak kesalahan dan mampu memperbaikinya. Kesesuaian antara hasil wawancara kepala madrasah, guru, peserta didik, hasil observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa evaluasi telah dilaksanakan secara berkesinambungan sebagai bagian dari pengendalian mutu pembelajaran. Temuan ini mendukung pendapat Ridlo (2018) yang menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran bahasa Arab berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pandangan tersebut juga diperkuat oleh Husna (2016) dan Indriana (2018) yang menjelaskan bahwa evaluasi hendaknya dilakukan secara menyeluruh terhadap proses maupun hasil belajar sehingga perkembangan kompetensi peserta didik dapat dipantau secara berkesinambungan.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran bahasa Arab di MI Al-Kautsar Dendang tidak hanya berorientasi pada pengukuran hasil belajar, tetapi juga dimanfaatkan sebagai dasar refleksi untuk memperbaiki proses pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Guru menggunakan hasil evaluasi untuk mengidentifikasi materi yang belum dipahami peserta didik, menentukan bentuk penguatan, serta menyesuaikan strategi pembelajaran yang akan diterapkan. Praktik tersebut menunjukkan bahwa evaluasi telah menjalankan fungsi diagnostik dan formatif dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Temuan ini memperkuat pandangan Ridlo (2018) bahwa evaluasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran karena memberikan informasi bagi guru dalam mengambil keputusan pembelajaran. Namun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan dengan penelitian Choiroh (2021), Rizal et al. (2021), Rahmayanti dan Abidin (2023), serta Azhar et al. (2025) yang lebih menekankan pemanfaatan media dan aplikasi digital sebagai instrumen evaluasi pembelajaran bahasa Arab. Pada konteks MI Al-Kautsar Dendang, evaluasi masih dilaksanakan

melalui interaksi langsung antara guru dan peserta didik dengan memanfaatkan tes lisan, tes tertulis, penugasan, dan pemberian umpan balik secara langsung. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa keberhasilan evaluasi tidak semata-mata ditentukan oleh penggunaan teknologi digital, melainkan oleh kemampuan guru memilih teknik penilaian yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran, serta kondisi madrasah. Dengan demikian, teknologi merupakan sarana yang dapat mendukung proses evaluasi, tetapi bukan satu-satunya faktor yang menentukan efektivitas penilaian pembelajaran bahasa Arab.

Selain itu evaluasi pembelajaran bahasa Arab di MI Al-Kautsar Dendang telah dilaksanakan secara sistematis melalui keterpaduan antara supervisi kepala madrasah, pelaksanaan penilaian oleh guru, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam memperoleh umpan balik selama proses pembelajaran. Triangulasi hasil observasi, wawancara kepala madrasah, guru, peserta didik, dan dokumentasi menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mengukur capaian belajar, tetapi juga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan guna meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Temuan ini memperkuat konsep evaluasi pembelajaran yang dikemukakan oleh Ridlo (2018), Husna (2016), dan Indriana (2018), sekaligus melengkapi perkembangan penelitian mutakhir mengenai evaluasi pembelajaran bahasa Arab dengan menunjukkan bahwa efektivitas evaluasi pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah lebih ditentukan oleh kebermaknaan umpan balik, kesinambungan tindak lanjut, serta sinergi antara fungsi manajerial kepala madrasah dan kompetensi pedagogis guru daripada sekadar penggunaan media atau aplikasi digital. Oleh karena itu, evaluasi menjadi fungsi manajemen yang memastikan kesinambungan antara perencanaan, pelaksanaan, dan perbaikan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran bahasa Arab dapat dicapai secara lebih efektif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Manajemen pembelajaran bahasa Arab di MI Al-Kautsar Dendang telah dilaksanakan secara sistematis melalui keterpaduan fungsi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan diwujudkan melalui penyusunan perangkat pembelajaran yang memuat tujuan, materi, metode, media, dan penilaian sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung sesuai dengan perangkat yang telah disusun melalui penerapan metode *Intiqā'iyah*, pengelolaan interaksi belajar yang aktif, serta pemanfaatan media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Sementara itu, evaluasi dilaksanakan secara berkelanjutan melalui observasi, tes lisan, tes tertulis, penugasan, dan pemberian umpan balik sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran berikutnya. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas manajemen pembelajaran bahasa Arab tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan administrasi pembelajaran, tetapi juga oleh sinergi antara fungsi manajerial kepala madrasah, kompetensi pedagogis guru, dan keterlibatan aktif peserta didik dalam setiap tahapan pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap penguatan konsep manajemen pembelajaran bahasa Arab pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah sekaligus menjadi rujukan praktis bagi kepala madrasah dan guru dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih

sistematis, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas proses maupun hasil belajar peserta didik.

REFERENSI

- Alfianor, A. (2022). Strategi pengajaran bahasa Arab di MI RAKHA Amuntai. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 78–87. <https://doi.org/10.35931/am.v6i1.867>
- Amrullah, A. F., & Hum, S. (2021). *Manajemen kurikulum pembelajaran bahasa Arab*. Prenada Media.
- Arsal, F. R., Hidayat, D., & Syafe'i, I. (2024). Academic supervision of planning and implementation of Arabic language learning. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 12(1), 115–132. <https://doi.org/10.23971/altarib.v12i1.8174>
- Asyrofi, M. H., & Ridwan, N. A. (2023). Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di MAN 1 Lampung Tengah. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.17977/um084v1i12023p1-13>
- Azhar, M., Rahmawati, M., Saputra, M. R., Mulyani, R., Nurdinah, S., Frananda, A., & Fitri, L. (2025). Evaluasi pembelajaran bahasa Arab berbasis teknologi digital. *Ukazh: Journal of Arabic Studies*, 6(1), 78–99. <https://doi.org/10.37274/ukazh.v6i1.1438>
- Choiroh, M. (2021). Evaluasi pembelajaran bahasa Arab berbasis media e-learning. *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab*, 3(1), 41–47. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v3i1.554>
- Fathoni, F. (2021). Pembelajaran dan sistem pengajaran bahasa Arab di madrasah ibtidaiyah: Inovasi atau tantangan. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 8(2), 257–268. <https://doi.org/10.69896/modeling.v8i2>
- Fauzah, N. (2025). Dekonstruksi metode tradisional dalam pengajaran bahasa Arab menuju inovasi pedagogis kontemporer. *Lisan An Nathiq: Jurnal Bahasa dan Pendidikan Bahasa Arab*, 7(2), 439–453. <https://doi.org/10.53515/lan.v7i2.7071>
- Harahap, A. K., Sihotang, A. S., Safira, A., Oktarina, H., Pasaribu, I. P. S., & Daulay, N. H. (2024). Pembelajaran bahasa Arab di MI berbasis multimedia: Bahasa Arab, berbasis multimedia, pembelajaran. *RIYADHAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1). <https://jurnal.staini.ac.id/index.php/riyadhah/article/view/193>
- Husna, N. (2016). Evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab di Sekolah Dasar Tahfidzul Qur'an Terpadu An-Najah Martapura. *Anterior Jurnal*, 15(2), 222–228. <https://doi.org/10.33084/anterior.v15i2.66>
- Indriana, D. (2018). Evaluasi pembelajaran dan penilaian autentik dalam pembelajaran bahasa Arab. *Al-Ittijah: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Bahasa Arab*, 10(2), 34–52. <https://doi.org/10.32678/al-ittijah.v10i02.1245>
- Izzan, H. A. (2011). *Metodologi pembelajaran bahasa Arab*. Humaniora Utama Press.
- Khansa, H. Q. (2016). Strategi pembelajaran bahasa Arab. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 1(2).

- Maghfirah, D. N., Taufik, T., & Aliwafa, A. (2024). Menjadikan pembelajaran mufradat menyenangkan: Strategi inovatif untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab di MI. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(4), 1842–1853. <https://doi.org/10.35931/am.v8i4.4081>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Ninoersy, T., Tabrani, Z. A., & Wathan, N. (2020). Manajemen perencanaan pembelajaran bahasa Arab berbasis Kurikulum 2013 pada SMAN 1 Aceh Barat. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 5(1), 83–102. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v5i1.1759>
- Nufus, H., Hafiza, S., Alifiya, W., Jannah, M., & Nasarudin, N. (2025). Manajemen strategi pembelajaran bahasa Arab di madrasah ibtidaiyah. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 251–262. <https://doi.org/10.37216/badaa.v7i2.1927>
- Nuha, M. A. U., & Faedurrohman, F. (2022). Manajemen perencanaan kurikulum bahasa Arab (Tinjauan ontologi, epistemologi, dan aksiologi). *Al-Muyassar: Journal of Arabic Education*, 1(2), 135–147. <https://doi.org/10.31000/al-muyassar.v1i2.6488>
- Rahmayanti, I., & Abidin, M. (2023). Efektivitas penggunaan Wordwall sebagai media evaluasi pembelajaran bahasa Arab di MAN Kota Batu. *Jurnal Sustainable*, 6(2), 349–358. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v6i2.3587>
- Ridlo, U. (2018). Evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab. *Arabia*, 10(1), 19–40. <https://doi.org/10.21043/arabia.v10i1.3577>
- Rizal, M., Syihabuddin, S., & Mad'ali, M. A. (2021). Evaluasi pembelajaran bahasa Arab dengan memanfaatkan aplikasi MiSK. *Tsaqofiya: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 3(2), 199–213. <https://doi.org/10.21154/tsaqofiya.v3i2.77>
- Rohman, F. (2014). Strategi pengelolaan komponen pembelajaran bahasa Arab. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 1(1), 63–78. <https://doi.org/10.15408/a.v1i1.1131>
- Salsabyila, S. N., & Taufiq, M. (2025). *The implementation of the Merdeka curriculum in Arabic language education: A critical analysis*. *Al-Irfan: Journal of Arabic Literature and Islamic Studies*, 8(2), 175–192. <https://doi.org/10.58223/al-irfan.v8i2.535>
- Setyawan, C. E. (2020). Arah perencanaan pembelajaran bahasa Arab abad 21. *Al-Manar: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 9(1), 55–82. <https://doi.org/10.36668/jal.v9i1.133>
- Silvia, N., Saepudin, A. A., Mufidah, N., & Amrullah, A. M. K. (2023). Manajemen perencanaan dan pengorganisasian pembelajaran bahasa Arab. *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1), 108–123. <https://doi.org/10.19105/ajpba.v4i1.7497>
- Suryani, K. (2023). Kepala sekolah/madrasah sebagai administrator dalam manajemen pengajaran bahasa Arab di tingkat madrasah. *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora*, 10(1), 36–52. <https://doi.org/10.52166/darelilmi.v10i1.4267>

- Switri, E. (2022). *Metodologi pembelajaran bahasa Arab di PTU*. Penerbit Qiara Media.
- Syamsuddin, N., Garancang, S., Kasim, A., & Haniah, H. (2023). Arabic learning management: Methodological and psychological perspective. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 327–339. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v7i1.3879>
- Takdir, T. (2019). Metodologi pembelajaran bahasa Arab. *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v1i1.65>
- Tamaji, S. T. (2018). Manajemen pembelajaran bahasa Arab. *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora*, 5(1), 107–122. <https://doi.org/10.52166/dar%20el-ilmi.v5i1.1084>
- Wijaya, M. (2017). Manajemen pembelajaran bahasa Arab: Sinergi teori dan praktik. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–18. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v1i1.24>
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.
- Zikriati, Z., Safitri, A., Zulhendra, D., Mohmad, R. N., & Fadillah, M. R. (2024). Implementation of the Merdeka curriculum at Madrasah Tsanawiyah in Aceh Tamiang, Indonesia. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 10(2), 261–278. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v10i02.10703>